

JURNAL AKADEMIK FKIP UNIDAYAN

Jurnal Hasil Penelitian

<https://www.ejournal.lppmunidayan.ac.id/index.php/fkip>

e-ISSN: 2686-3758

p-ISSN: 2303-1859

Keywords: *mathematical communication skills, mathematics learning outcomes*

Kata kunci: kemampuan komunikasi matematis, hasil belajar matematika

Korespondensi Penulis: Muliati, Rasmuin

Email: muliati01gmt@gmail.com

Nomor Tlp: 082347873874



PENERBIT

Lembaga Penelitian dan Pengembangan Profesi FKIP Universitas Dayanu Ikhsanuddin Baubau

Jl. Dayanu Ikhsanuddin No. 124, Baubau

Alamat

Jl. Sultan Dayanu Ikhsanuddin No. 124

Baubau, kode pos 93724

Sulawesi Tenggara, Indonesia

PENGARUH KEMAMPUAN KOMUNIKASI MATEMATIS TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 4 BAUBAU

Muliati¹, Rasmuin²

Universitas Dayanu Ikhsanuddin, Baubau, Sulawesi Tenggara

Dikirim: 13/November/2020;

Direvisi: 21/November/2020;

Disetujui: 3/Desember/2020

Abstract

The problem in this study was whether there was an effect of mathematical communication skills on the mathematics learning outcomes of grade VIII students of SMP Negeri 4 Baubau. The objective of this study was to determine the effect of mathematical communication skills on the mathematics learning outcomes of grade VIII students of SMP Negeri 4 Baubau. This study was an ex-post facto research. The population in this study was all students of grade VIII SMP Negeri 4 Baubau which consisted of 11 classes. The sample was taken as much as 15% of the total population used random sampling technique at SMP Negeri 4 Baubau. Data collection techniques in research used questionnaire. Based on the result of calculations used simple regression, the linear regression equation was obtained: $Y = 63.108 + 0.153X$. Based on the result, it found $t_{count} = 1.220$, it was significant at $0.258 > 0.05$. This indicated that H_0 was accepted, or H_1 was rejected. Based on these resulted it concluded that there was no effect of students' mathematical communication skills on students' mathematics learning outcomes at SMP Negeri 4 Baubau

Abstrak

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh kemampuan komunikasi matematis terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Baubau? Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kemampuan komunikasi matematis terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Baubau. Penelitian ini merupakan penelitian *Ex-post facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Baubau yang terdiri atas 11 kelas. Sampel yang diambil sebanyak 15% dari jumlah populasi dengan menggunakan teknik *random sampling* di SMP Negeri 4 Baubau. Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan angket. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan regresi sederhana

diperoleh persamaan regresi linear: $Y = 63,108 + 0,153X$. Dengan nilai t sebesar 1,220, signifikan pada $0,258 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima, atau H_1 ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh kemampuan komunikasi matematis siswa terhadap hasil belajar matematika siswa di SMP Negeri 4 Baubau.

PENDAHULUAN

Salah satu aspek yang sangat penting dalam proses perkembangan dan kemajuan suatu negara yaitu aspek pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu bentuk perwujudan kebudayaan yang dinamis dan syarat perkembangan. Sekolah sebagai lembaga yang menyelenggarakan pendidikan formal tidak bisa melepaskan diri dari kemajuan teknologi yang terjadi. Upaya ke arah meningkatkan sumber daya manusia tidak terlepas dari peningkatan kualitas pendidikan yang diselenggarakan di sekolah tersebut. Guru dan siswa sebagai komponen sumber daya manusia harus mampu memperoleh, memilih dan mengolah informasi yang selalu berubah dan kompetitif. Kemampuan ini membutuhkan pemikiran yang kritis, sistematis logis, kreatif dan kemauan kerjasama yang kuat. Cara berpikir seperti ini dapat dikembangkan melalui belajar matematika karena matematika memiliki struktur keterkaitan yang kuat dan jelas antar konsepnya sehingga memungkinkan terampil berpikir rasional.

Pendidikan tidak berjalan tanpa adanya dukungan komunikasi, bahkan pendidikan hanya bisa berjalan melalui komunikasi. Kemampuan mengkomunikasikan ide, gagasan, pikiran, atau pendapat sangatlah penting. Seiring dengan perkembangan informasi secara global, kemampuan mengkomunikasikan ide dan pendapat akan semakin dibutuhkan.

Kemampuan komunikasi matematika merupakan salah satu hal yang diutamakan dalam pembelajaran karena dengan komunikasi siswa dapat memperoleh ide baru, serta pemikiran kreatif dan kritis yang mampu menghasilkan strategi dalam memecahkan suatu permasalahan. Secara detail, Depdiknas melalui Permendiknas nomor 22 tahun 2006 telah

menyatakan bahwa tujuan pembelajaran matematika di sekolah yaitu: (1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah. (2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika. (3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang dan menyelesaikan model matematika dan menafsirkan solusi yang diperoleh. (4) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah. (5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Kemampuan komunikasi matematis merupakan kemampuan yang penting untuk dimiliki oleh siswa. Tanpa komunikasi dalam matematika maka kita akan memiliki sedikit keterangan, data, dan fakta tentang pemahaman siswa dalam melakukan proses dan aplikasi matematika. Komunikasi dalam pembelajaran matematika maksudnya kemampuan untuk menyampaikan ide, gagasan, pikiran, ataupun pendapat secara jelas dan tepat.

Dalam pembelajaran matematika, siswa tidak hanya harus mampu menguasai dan memahami materi, namun juga harus mampu mengkomunikasikannya dengan baik. Seperti yang kita ketahui bahwa salah satu tujuan pelajaran matematika disekolah adalah agar siswa memiliki kemampuan untuk mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah. Sehingga dalam mempelajari matematika harus memiliki kemampuan komunikasi matematis yang memadai pula.

Kemampuan komunikasi matematis memiliki peranan penting dalam pembelajaran

matematika. Kemampuan komunikasi matematis siswa otomatis dapat mempengaruhi hasil belajar matematika siswa. Artinya semakin tinggi kemampuan komunikasi matematis siswa maka semakin tinggi pula hasil belajar matematika siswa. Begitupun sebaliknya, semakin rendah kemampuan komunikasi matematis siswa maka semakin rendah pula hasil belajar matematika siswa. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran yaitu untuk mengetahui sebatas mana siswa memahami dan mengerti materi yang diajarkan.

Menurut Hamalik (2004) hasil belajar sebagai tingkat penguasaan yang dicapai oleh pelajar dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Sedangkan, Sudjana (2005) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian lebih luas mencakup bidang kognitif, efektif dan psikomotor.

Berdasarkan hasil pengamatan saat menjalani "Praktik Pengalaman Lapangan II" di kelas VIII SMP Negeri 4 Baubau diketahui bahwa tingkat kemampuan komunikasi matematis siswa masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah dimana siswa masih kesulitan dalam mengaplikasikan masalah tersebut ke dalam bentuk matematika. Selain itu siswa kesulitan dalam menghubungkan benda nyata, gambar dan diagram ke dalam ide matematika. Begitupun sebaliknya, siswa masih kesulitan dalam menjelaskan ide, situasi dan relasi matematik secara lisan ataupun tulisan dengan benda nyata, gambar grafik dan aljabar. Hal tersebut pastinya sangat berdampak pada hasil belajar matematika siswa.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut, maka masalah yang akan diidentifikasi yaitu apakah ada pengaruh kemampuan komunikasi matematis terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Baubau?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kemampuan komunikasi

matematis terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Baubau. Tidak hanya memiliki tujuan, penelitian ini juga diharapkan memiliki manfaat.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis dari penelitian ini adalah penelitian *ex-post facto*. Penelitian *ex-post facto* bertujuan menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas secara keseluruhan sudah terjadi. penelitian ini merupakan *Causa Iresearch* (penelitian korelasi).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021 di SMP Negeri 4 Baubau.

Target/Subjek Penelitian

Populasi yang peneliti gunakan sebagai objek penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Baubau yang terdiri dari 11 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 332 siswa. Untuk sampel, Peneliti mengambil sebesar 15% dari populasi yang akan dijadikan sampel dengan menggunakan teknik *random sampling*. Sehingga diperoleh sampel sebanyak 50 siswa dari populasi yang ada.

Prosedur

Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah angket dan dokumentasi. Untuk mendapatkan data nilai kemampuan komunikasi matematis siswa peneliti memberikan koesioner yang dibagikan secara *online* kepada sampel. Sedangkan hasil belajar didapatkan dengan mengambil nilai UAS matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Baubau semester genap tahun ajaran 2019/2020. Data inilah yang diambil sebagai acuan untuk menjawab hipotesis pada penelitian ini.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah angket dan dokumentasi. Bentuk angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket terstruktur dengan bentuk jawaban tertutup, serta menggunakan model skala Likert yang akan memudahkan responden dalam menjawab pertanyaan atau pertanyaan telah disediakan. Sugiyono dalam Alwan, dkk (2017) mengemukakan bahwa skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Skala model Likert dalam penelitian ini menggunakan rentang penilaian, yaitu SS (Sangat Sering), S (Sering), J (Jarang), K (Kurang), dan SK (Sangat Kurang) dengan kategori pemberian skor sebagai berikut:

Tabel 1. Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
	Positif	Negatif
SS = Sangat Sering	5	1
S = Sering	4	2
J = Jarang	3	3
K = Kurang	2	4
SK = Sangat Kurang	1	5

Berdasarkan pendapat NCTM dalam Fachrurazi (2011) dan Romberg dan Chair dalam Qohar (2011), Penyusunan angket kemampuan komunikasi matematis ini peneliti memilih indikator kemampuan komunikasi matematika yang akan digunakan dalam penelitian yaitu: (1) Menjelaskan ide, situasi dan relasi matematik, secara lisan atau tulisan dengan benda nyata, gambar, grafik dan aljabar. (2) Menginterpretasikan dan mengevaluasi ide-ide, simbol, istilah serta informasi matematika. (3) Menghubungkan benda nyata, gambar dan diagram kedalam ide matematika. (4) Menyatakan peristiwa sehari-hari dalam bahasa atau simbol matematika. (5) Kemampuan mendengarkan, berdiskusi dan menulis tentang matematika. (6) Membuat konjektur, menyusun argument, merumuskan definisi dan generalisasi.

Sebelum angket digunakan, terlebih dahulu angket diuji cobakan untuk melihat tingkat validitas dan reliabilitas dari angket tersebut. Hal ini dimaksudkan agar angket yang akan diberikan memiliki kualitas yang baik. Secara teknis peneliti menggunakan bantuan *IBM SPSS Statistic 22.0* untuk menguji tingkat validitas reliabilitas angket. Angket yang mempunyai 25 item pernyataan akan dilakukan uji validitas secara terhadap 25 responden.

Hasil analisis tingkat validitas butir instrumen tes kemampuan komunikasi siswa dengan menggunakan *IBM SPSS Statistic 22.0*, dikategorikan ke dalam kriteria kevalidan soal yang terdiri dari validitas tes rendah, tes sedang dan tes tinggi. Pada data yang telah dilampirkan pada lampiran 6, menunjukkan hasil uji validitas tes soal nomor 9 dan 10 dikategorikan ke dalam tingkat kevalidan tinggi, dan nomor 1, 2, 3, 5, 6, 12, 13, 15, 17, 18, 19, 21, 23, 24 dan 25 dikategorikan ke dalam tingkat kevalidan sedang, sedangkan nomor 4, 7, 14, 20, dan 22 ke dalam tingkat kevalidan rendah.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan komputer program *IBM SPSS versi 22.0* dengan uji keterandalan teknik *Alpha Cronbach*. Dalam SPSS diberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Alpha Cronbach* (α), suatu konstruk atau variabel dikatakan *reliable* jika memberikan nilai *Alpha Cronbach* $> 0,60$ Ghozali (2011). Berdasarkan nilai *Alpha Cronbach* yang diperoleh disimpulkan bahwa kuesioner yang digunakan dalam variabel kemampuan komunikasi matematis siswa dinyatakan dapat dipercaya atau *reliable* dilihat dari nilai *Cronbach Alpha* 0,853 lebih besar dari standar reliabilitas 0,60 yang berarti variabel kemampuan komunikasi matematis siswa memiliki sifat reliabilitas yang sangat kuat.

Sedangkan dokumentasi data dengan menggunakan nilai ulangan akhir semester (UAS) matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Baubau tahun ajaran 2020/2021.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi 2, yaitu uji

prasyarat analisis, dan uji hipotesis. Uji Prasyarat Analisis: Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan pada penelitian ini berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan *One sample Kolmogorov-Smirnov* pada *IBM SPSS Statistics 21*. Data dikatakan berdistribusi normal jika pada *output Kolmogorov-Smirnov* harga koefisien Asymptotic Sig > nilai alpha yang ditentukan, yaitu 5%. Sebaliknya jika harga koefisien Asymptotic Sig < 0,05, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal Gunawan (2004).

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat terbentuk linier atau tidak. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan taraf signifikan 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi kurang dari 0,05.

Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh yang diperkirakan antara kemampuan komunikasi matematis siswa dan hasil belajar matematika siswa, peneliti menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana. Analisis regresi linear digunakan untuk mengetahui pengaruh yang terjadi pada variabel terikat (variabel Y), dan nilai variabel terikat berdasarkan nilai variabel bebas (variabel X) yang diketahui. Adapun regresi sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\hat{y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{y} = subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

X = variabel Independen

a = suatu tetapan atau konstanta

b = koefisien arah regresi linear

Wibisono (2005)

Berdasarkan persamaan di atas, maka nilai a dan b dapat diketahui dengan menggunakan rumus berikut:

a. Rumus untuk mengetahui nilai a

$$a = \frac{(\sum Y) - (\sum X^2) - (\sum X) - (\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

b. Rumus untuk mengetahui nilai b

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

Setelah melakukan perhitungan dan telah diketahui nilai untuk a dan b, kemudian nilai tersebut dimasukkan ke dalam persamaan regresi sederhana untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada variabel Y berdasarkan nilai variabel X yang diketahui.

Kemudian dilakukan uji t. Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Langkah-langkah pengujian dilakukan sebagai berikut:

1) Merumuskan hipotesis

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan komunikasi matematis siswa terhadap hasil belajar.

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan komunikasi matematis siswa terhadap hasil belajar.

2) Menentukan signifikan

$$t = \frac{b_i - \beta_0}{\frac{S_e}{\sqrt{\sum (x_1 - \bar{x})^2}}}$$

3) Kriteria Pengujian

➤ Jika signifikan diterima

➤ Jika signifikan ditolak

Membuat kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Data yang dideskripsikan dalam penelitian ini terdiri dari kemampuan komunikasi matematis siswa dan hasil belajar matematika siswa. Untuk mendapatkan data nilai kemampuan komunikasi matematis siswa peneliti memberikan kuesioner yang dibagikan secara *online* kepada sampel. Sedangkan hasil belajar didapatkan dengan mengambil nilai UAS matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Baubau semester genap tahun ajaran

2019/2020. Data inilah yang diambil sebagai acuan untuk menjawab hipotesis pada penelitian ini.

Skor masing-masing data ini dideskripsikan dalam bentuk rata-rata atau *mean* (M), *modus* (Mo), *median* (Me), standar deviasi (SD), nilai maksimum (Max), nilai minimum (Min), dan jumlah (Sum). Untuk mempermudah dalam penjelasan variabel, peneliti membagi kategori dalam tiga tingkatan, yaitu tinggi, sedang dan rendah. Dengan menggunakan pedoman sebagai berikut:

Tinggi = $(\text{Mean} + 1 \text{ SD}) < X$

Sedang = $(\text{Mean} - 1 \text{ SD}) \leq X \leq \text{Mean} + 1 \text{ SD}$

Rendah = $X < (\text{Mean} - 1 \text{ SD})$

Azwar dalam Rifki (2008)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan *IBM SPSS Statistics 22*, diperoleh data seperti pada tabel berikut:

Tabel 2. Data Statistik Deskriptif Angket Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa

Statistics		
Kemampuan_komunikasi_matematis		
N	Valid	56
	Missing	0
Mean		78.7143
Median		79.0000
Mode		82.00
Std. Deviation		7.88719
Minimum		64.00
Maximum		104.00
Sum		4408.00

Dari tabel di atas, nampak bahwa variabel kemampuan komunikasi matematis siswa yang memiliki rata-rata atau *mean* sebesar 78.7143, *median* sebesar 79.0000 *mode* atau *modus* sebesar 82,00 standar deviasi sebesar 7.88719, nilai minimum sebesar 64.00, nilai maksimum sebesar 104.00, dan jumlah atau *sum* sebesar 4408.00.

Tabel 3. Kategori Skor Kemampuan Komunikasi Matematis

Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Siswa
Tinggi	$86.60149 < X$	5
Sedang	$70.82711 \leq X \leq 86.60149$	44
Rendah	$X < 70.82711$	7

Berdasarkan tabel 3 di atas, nampak bahwa rata-rata kemampuan komunikasi matematis siswa masih dalam kategori sedang.

Untuk analisis deskriptif hasil belajar matematika berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan *IBM SPSS Statistics 22*, diperoleh data seperti pada tabel 4 di bawah.

Tabel 4. Data Statistik Deskriptif Angket Hasil Belajar Matematika Siswa

Statistics		
Hasil_belajar		
N	Valid	56
	Missing	0
Mean		75.4821
Median		74.5000
Mode		68.00
Std. Deviation		7.35834
Minimum		64.00
Maximum		94.00
Sum		4227.00

Dari tabel 4 di atas, nampak bahwa variabel hasil belajar matematika siswa yang memiliki rata-rata atau *mean* sebesar 75.4821, *median* sebesar 74.5000, *mode* atau *modus* sebesar 68.00, standar deviasi sebesar 7.35834, nilai minimum sebesar 64.00 nilai maksimum sebesar 94.00 dan jumlah atau *sum* sebesar 4227.00.

Tabel 5. Kategori Skor Hasil Belajar Matematika

Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Siswa
Tinggi	$81,85834 < X$	9
Sedang	$67,14166 \leq X \leq 81,85834$	45
Rendah	$X < 67,14166$	2

Berdasarkan tabel 5 di atas, nampak bahwa rata-rata hasil belajar matematika siswa masih dalam kategori sedang.

Uji Prasyarat Analisis

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan *IBM SPSS Statistics 22*, diperoleh data seperti pada lampiran 7 hasil uji normalitas angket kemampuan komunikasi matematis siswa nampak bahwa nilai *siymp.Sig* (2-tailed) sebesar $0,2 > 0,05$. Sehingga disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Sedangkan untuk uji normalitas hasil belajar matematika siswa diperoleh data seperti pada lampiran 8 hasil uji normalitas hasil belajar matematika siswa, nampak bahwa nilai *siymp.Sig* (2-tailed) sebesar $0,082 > 0,05$. Sehingga disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan, maka dibuat hipotesis: H_0 = tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara kemampuan komunikasi matematis siswa dengan hasil belajar matematika siswa di SMP Negeri 4 Baubau, dan H_1 = ada hubungan linear secara signifikan antara kemampuan komunikasi matematis siswa dengan hasil belajar matematika siswa di SMP Negeri 4 Baubau. Untuk menjawab hipotesis, perhatikan hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan *IBM SPSS Statistics 22* sebagai berikut:

Tabel 6. Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil_belajar	Between	(Combined)	1719.682	25	68.787	1.640	.098
	Groups	Linearity	79.859	1	79.859	1.904	.178
Kemampuan_komunikasi_matematis		Deviation from Linearity	1639.824	24	68.326	1.629	.102
	Within	Groups	1258.300	30	41.943		
	Total		2977.982	55			

Berdasarkan nilai signifikan dari *output* di atas diperoleh nilai *Deviation from Linearity Sig.* adalah $0,102 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut variabelnya memiliki hubungan yang linear antara kemampuan komunikasi dengan hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 4 Baubau.

Uji Hipotesis

Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh yang diperkirakan antara kemampuan komunikasi matematis siswa dengan hasil belajar matematika siswa, peneliti menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana. Kemampuan komunikasi matematis siswa mampu menerangkan variabel hasil belajar matematika siswa, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. *Output* Model Kedua

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.164 ^a	.027	.009	7.32591

a. Predictors: (Constant), Kemampuan_komunikasi_matematis

Dari Tabel di atas, nampak bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,164, dan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,027. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kemampuan komunikasi matematis siswa mampu menerangkan variabel hasil belajar matematika siswa sebesar 2,7%, sedangkan sisanya sebesar 97,3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Untuk menguji hipotesis penelitian, maka disusun hipotesis sebagai berikut: H_0 = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan komunikasi matematis siswa terhadap hasil belajar, dan H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan komunikasi matematis siswa terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 4 Baubau. Untuk menjawab hipotesis tersebut, maka perhatikan tabel berikut.

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi

		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	63.456	9.907		6.405	.000
	Kemampuan_komunikasi_matematis	.153	.125	.164	1.220	.228

Dari tabel di atas, dapat disusun persamaan regresi linier sebagai berikut: $Y = 63.456 + 0.153X$. Persamaan ini menjelaskan bahwa nilai $a = 63.456$. Angka ini merupakan angka konstanta yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada variabel kemampuan komunikasi matematis siswa maka nilai hasil belajar (Y) adalah sebesar 63.456. Dalam artian hasil belajar akan meningkat tanpa adanya variabel kemampuan komunikasi matematis siswa. Sementara nilai $b = 0.153$. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1 tingkat kemampuan komunikasi matematis siswa (X), maka Hasil Belajar (Y) akan meningkat sebesar 0,148 dengan asumsi variabel yang lain tetap. Dari sini diketahui meskipun nilai atau skor kemampuan komunikasi matematis siswa sebesar 0, akan tetapi skor hasil belajar siswa masih tetap diperoleh dengan skor 63.456. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar matematika tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan komunikasi matematis siswa saja, namun juga dipengaruhi oleh faktor lain.

Pada tabel *coefficient* nampak bahwa nilai t sebesar 1.220 dengan signifikansi 0.228 > taraf signifikansi 0.05 (lebih besar dari 0,05) yang diuji dengan hipotesis sebagai berikut: H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan komunikasi matematis siswa terhadap hasil belajar, dan H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan komunikasi matematis siswa terhadap hasil belajar siswa di kelas VIII SMP Negeri 4 Baubau. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 diterima, yang berarti bahwa Tidak terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan komunikasi matematis siswa terhadap hasil belajardi kelas VIII SMP Negeri 4 Baubau.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan komunikasi matematis siswa tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Baubau, dimana variabel kemampuan komunikasi matematis siswa hanya berpengaruh pada variabel hasil belajar matematika siswa sebesar 2,7%, sedangkan sisanya sebesar 97,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih yang sebesar-besarnya peneliti ucapkan kepada Kepala SMP Negeri 4 Baubau yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian, guru-guru di SMP Negeri 4 Baubau khususnya guru mata pelajaran yang terkait dengan penelitian, para siswa atas partisipasi dan kerjasamanya serta semua pihak yang telah membantu sehingg terselesaikannya penyusunan artikel penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Alwan dkk. (2017). *Faktor-faktor yang Mendorong Siswa MIA SMAN Mengikuti Bimbingan Belajar Luar Sekolah di Kecamatan Telanapura Kota Jambi*. Jun 15, 2017. <https://doi.org/https://onlinejournal.unja.ac.id/EDP/article/view/3945>.
- Fachrurazi. (2011). Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia, Edisi Khusus No. 1, Agustus 2011. Hal 76-89*.
- Gozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, S. (2004). *Analisis Regresi Linear Berganda Dengan SPSS*. Graha Ilmu.
- Hamalik, O. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara.
- Qohar, A. (2011). Pengembangan Instrumen Komunikasi Matematis untuk Siswa SMP. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika, FMIPA, Universitas Negeri Yogyakarta*.

- Rifki Mustofa. (2008). *Pengaruh Rasa Percaya Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Islam Almaarif Singosari Malang*. UIN Malang.
- Sudjana, N. (2005). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensido.
- Wibisono, D. (2005). *Metode Penelitian & Analisis Data*. Salemba. Medika.